

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring maupun luring. Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilakukan tanpa bertemunya secara langsung antara pendidik dengan siswa. Pembelajaran luring adalah bertemunya antara pendidik dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar (Malyana, 2020:71). Saat ini pembelajaran daring merupakan alternatif yang diterapkan di Indonesia. Pembelajaran daring dapat dilakukan dalam jarak jauh dengan memanfaatkan *platform* tertentu yang mendukung proses belajar (Handarini & Wulandari, 2020:498).

Pembelajaran daring bersifat fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan bersumber dari mana saja. Namun akibatnya pendidik lebih terbatas dalam memantau proses belajar siswa (Syaif & Hasanah, 2021:26), sehingga keaktifan dalam belajar sangat rendah. Siswa minim inisiatif untuk menjawab pertanyaan dan beberapa menonaktifkan kamera (Purba & Rahmadi, 2021:148). Siswa juga seringkali terlambat dan lupa mengisi absen sebagai bukti kehadiran (Wahyuningsih, 2021:110).

Kegiatan pembelajaran dapat dikombinasikan antara daring dan luring. Salah satu proses pembelajaran yang mengkombinasikan antara daring dan luring ialah *Flipped classroom*. Model pembelajaran *Flipped classroom* menciptakan siswa yang aktif selama proses belajar. Di luar kelas pendidik membagikan materi kemudian di dalam kelas dilakukan pembelajaran diskusi presentasi atau

pengerjaan tugas dari materi yang telah dibagikan (Apriyanah *et al*, 2018:66). Dengan demikian, siswa memperoleh pengetahuan awal sebelum pembelajaran di kelas dilakukan dan di dalam kelas pendidik dapat membimbing siswa menjadi lebih aktif karena memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. Setelahnya pendidik juga dapat menugaskan pelatihan lanjutan kepada siswa untuk menguji materi yang sudah diperoleh di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi di SMAN 2 Kota Jambi, keaktifan siswa sangat rendah, yang ditandai dengan rerata 27 dari 34 peserta didik tidak mau merespon saat diberi pertanyaan, tidak dapat dilaksanakan kegiatan diskusi dalam pembelajaran daring dan siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Pendidik juga menjelaskan bahwa keaktifan merupakan indikator tingkat pemahaman siswa. Keaktifnya siswa mendukung keberhasilan hasil belajar hingga 42,7% (Ningsih, 2018:162). Namun rendahnya keaktifan menyebabkan hasil belajar turut menjadi rendah. Hasil belajar kognitif siswa kelas X IPA SMAN 2 Kota Jambi terdapat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMAN 2 Kota Jambi

Kelas	Nilai Ulangan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Animalia	Ekologi
X IPA 1	70,8	71,5
X IPA 2	73,9	75,3
X IPA 3	72,1	74,4
X IPA 4	70,5	73,3
X IPA 5	72,5	74,1
X IPA 6	72,7	78,0
Rata-rata	72,1	74,9

(Sumber: Guru Biologi Kelas X IPA SMAN 2 Kota Jambi)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan dapat

diupayakan dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, yakni memadukan antara pembelajaran daring dan luring. Model pembelajaran yang tepat dengan kondisi tersebut salah satunya adalah *Flipped classroom*. *Flipped classroom* adalah model pembelajaran yang menggabungkan dua pendekatan dalam proses belajar, yakni pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Subagia, 2017:14).

Penerapan *Flipped classroom* sebagai model pembelajaran diharapkan dapat menciptakan siswa yang lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hasil observasi dan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Pembelajaran daring menyebabkan siswa rendah partisipasi dalam berpendapat dan sering terlambat dalam mengumpulkan tugas
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Rendahnya keaktifan siswa dalam belajar menyebabkan hasil belajar turut menjadi rendah
4. Rendahnya hasil belajar siswa menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat diukur dengan baik dan sesuai dengan tujuan, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Kota Jambi dengan populasi penelitian siswa kelas X IPA Tahun Ajaran 2021/2022
2. Penelitian dilakukan dengan topik bahasan Perubahan Lingkungan
3. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam aspek visual, lisan, mendengar, menulis, motorik, mental dan emosional serta hasil belajar siswa
4. Hasil belajar yang diukur ialah hasil belajar kognitif siswa

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* terhadap keaktifan siswa SMA?
2. Bagaimana pengaruh implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* terhadap keaktifan siswa SMA
2. Mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* terhadap hasil belajar biologi siswa SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis, menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh implementasi model pembelajaran *Flipped classroom* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa SMA
2. Secara aplikasi praktis, diterapkan sebagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar